

TAJUK RENCANA

Dampak Pandemi bagi Dunia Pendidikan

DAMPAK pandemi virus Korona (Covid-19) memang merambah ke mana-mana. Bukan hanya bidang sosial dan ekonomi saja, juga berimbas ke dunia pendidikan. Padahal, pendidikan termasuk aspek penting untuk bekal generasi muda sekarang untuk kehidupan di masa mendatang. Di tangan merekalah nasib masa depan bangsa dan negara Indonesia. Karena itulah, mereka perlu dibekali dengan pendidikan yang baik, sehingga akan menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter.

Pendidikan bukan hanya pengajaran. Tetapi pengajaran menjadi bagian dari proses pendidikan. Sejak medio pertengahan Maret lalu, proses pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal (pendidikan dasar hingga tinggi), dialihkan dari tatap muka menjadi daring. Hal ini seiring dengan kebijakan work from home (WFH) maupun anjuran untuk tinggal di rumah saja dalam rangka menjalankan *social distancing* maupun *physical distancing* guna memutus mata rantai penyebaran virus Korona.

Sejak saat itu, masyarakat memasuki era baru, yaitu era virtual atau era digital. Para guru hingga dosen mengajar murid dan mahasiswanya melalui jaringan internet. Begitu juga para ustad bahkan kiai-kiai di pesantren. Awalnya, baik yang diajar maupun yang mengajar banyak yang gagap teknologi (gaptek), namun akhirnya menjadi familiar juga. Ini hikmah atau pengaruh positifnya yang memaksa mereka menjadi tidak gaptek. Hingga saat ini pembelajaran daring masih berlangsung, bahkan diprediksi sampai akhir tahun ini. Bahkan meski sekolah di zona hijau diperbolehkan tatap muka, ada sejumlah orangtua yang merasa kebetaran.

Namun demikian, proses pendidikan terhadap anak didik (siswa-mahasiswa) menjadi tereduksi. Sebab, pembelajaran daring lebih terfokus menyampaikan materi pelajaran/kuliah sesuai dengan kurikulum atau silabinya. Meski membuka terjadinya peluang interaksi dua arah,

tetapi komunikasi guru dengan siswa atau antara dosen dengan mahasiswa tidak berlangsung seperti pertemuan tatap muka. Sedang kalau dengan tatap muka, selain memberi pelajaran/materi kuliah, guru/dosen juga bisa bercerita panjang lebar secara langsung, bisa berdialog, menyampaikan pesan-pesan akhlakul karimah baik secara langsung maupun melalui perilaku ataupun sikap dan pakaian yang dikenakan. Selain itu masih banyak lagi manfaat interaksi antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa, maupun antar-siswa/mahasiswa itu sendiri.

Karena itu tidak mengherankan kalau ada yang mengkhawatirkan akan terjadinya penurunan kualitas pendidikan. Hal itu antara lain diungkapkan Ketua Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta, Dr H Khoiruddin Bashori MSi. Menurutny, menurunnya kualitas pendidikan diakibatkan rendahnya intensitas belajar siswa dan turunnya frekuensi pembelajaran. Selain itu, menurut Data Balitbang, tidak banyak guru yang serius mengejar ketuntasan mengajar. Yang penting pembelajaran berjalan, kurikulum tidak tercapai tidak apa-apa (KR, Kamis 16/7).

Tentu masih banyak aspek lain terkait penurunan kualitas pembelajaran maupun pendidikan. Karena itulah kiranya semua stakeholder pendidikan sudah semestinya untuk memikirkan masalah ini. Para pakar pendidikan kiranya juga perlu memperhatikan hal ini, kemudian bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Adanya guru kunjung ke rumah-rumah siswa, merupakan salah satu solusi, meski harus diimbangi perubahan Rencana Anggaran Belanja (RAB) pihak sekolah.

Kita berharap, meski di tengah pandemi tidak terjadi penurunan kualitas pendidikan, kalau terpaksa terjadi penurunan diharapkan tidak signifikan. Namun bagaimana kenyataannya nanti, itu berada di tangan kita semua. Kiranya masih ada waktu untuk memikirkan dan lantas melakukan sesuatu. □-o



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232. Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Peran Keluarga di Masa Pandemi

HAMPIR empat bulan terakhir sebelum ujian akhir tahun, anak-anak harus menjalani pembelajaran secara daring karena adanya pandemi Covid-19. Mau tidak mau orang tua ikut juga menjadi guru dan sumber informasi bagi putra-putrinya di rumah. Hal ini tentu saja tidak mudah, terutama bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari, harus jeli dalam membagi waktu di antara kesibukan rumah tangga yang harus segera diselesaikan dengan mendampingi anak-anak menyelesaikan tugas dari sekolah.

Sebelum memutuskan cara yang dipilih oleh guru kelas dalam menyampaikan materi beserta soal-soal ulangan harian kepada peserta didik, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak sekolah, di antaranya adalah sarana yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu gawai, terutama pada jenjang SD. Hal ini erat kaitannya dengan keadaan ekonomi masing-masing orang tua dari peserta didik serta lokasi tempat tinggal. Dalam satu kelas masih ada beberapa orang tua yang belum memiliki gawai atau jika sudah punya ada kendala dalam membeli kuota. Beberapa sekolah memberikan tu-

gas melalui google classroom, soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan esai. Ada juga yang memberikan tugas melalui WAG (WhatsApp Grup) yang dapat dicetak oleh masing-masing anak untuk selanjutnya dikirim lagi kepada wali kelasnya masing-masing setelah dikerjakan. Evaluasi juga dilakukan pihak sekolah setelah pembelajaran secara daring berjalan, satu atau dua minggu akan terlihat keaktifan orang tua dan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Keterlibatan orang tua sebagai guru di rumah sangat diperlukan dalam masa pandemi saat ini. Penggunaan gawai sebagai sarana pokok pembelajaran sewajarnya mendapat perhatian khusus dalam penggunaannya, terutama dalam pembatasan waktu. Dengan adanya dukungan dari pihak keluarga, orang tua khususnya sebagai contoh di rumah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di rumah. Kita semua harus belajar memahami dan mengerti kebutuhan anak-anak sehingga merasa aman, nyaman dan betah di rumah. □-o

Maryatul Mutmainah, Guru SDN Tuguran, Gamping, Sleman.

DAMPAK pandemi Covid19 ini telah menimpa banyak hal dan aspek. Selain gangguan kesehatan masyarakat, krisis ekonomi, juga berkaitan perubahan mental dan perilaku. Tidak terkecuali juga berkenaan dengan beban kerja bagi perempuan. Krisis ini berpotensi memperburuk ketimpangan gender, kaum perempuan terkena dampak.

Jika kita menelisik dari sisi empirik, misalnya, beban perempuan di rumah selama pandemi ini berlangsung, kian bertambah. Selain menjalani tugas-tugas profesi rutin, misalnya sebagai guru dengan tanggung jawab yang harus dilakukan mengajar muridnya secara daring. Juga harus memastikan kerja-kerja sebagai ibu menyiapkan dan memenuhi kebutuhan keluarga terpenuhi. Dalam situasi krisis dan ketegangan akibat pandemi, kemungkinan potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) semakin tinggi.

Mengubah Perspektif

Banyak pihak telah menempuh agenda mengurangi risiko krisis. Umumnya pendekatan kebijakan masih cenderung sekadar menempatkan perempuan sebagai sasaran atau disebut sebagai penerima manfaat. Perempuan didorong mengoptimalkan potensinya, kemudian diberdayakan agar mampu beradaptasi dengan situasi dimasa pandemi Covid-19 ini.

Bahkan, perempuan harus mengambil peran lebih. Perempuan dijadikan mesin utama penggerak roda ekonomi keluarga.

Hal demikian menjadi beban yang eksploitatif, rentan bagi perempuan mengalami ketegangan dan tekanan. Sebagai contoh, belajar menjalani beban baru itu, kemudian memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berkarya meraup rupiah. Menyulap media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Blog*, *Youtube*, juga *Twitter* untuk menambah pundi-pundi pendapatan. Atau memilih belajar *marketing* untuk bisa memulai dengan usaha *online* dengan menjadi *reseller*, agen distributor. Atau bercocok tanam, memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran atau rempah-rem-

Rofiqoh Widiastuti

pahan, membuka tanaman hidroponik ataupun sejenis.

Mengapa perempuan lebih didorong berkiprah disektor publik ketimbang sebaliknya laki-laki berperan disektor domestik? Secara hipotetik, kultur masyarakat lebih menerima kehadiran perempuan disektor publik ketimbang melihat laki-laki kerja dalam ranah domestik. Mengutip Eridani (2004), ketika perempuan menyeberang ke fungsi pub-



KR-JOKO SANTOSO

lik cenderung dimaklumi. Namun ketika laki-laki mengerjakan tugas-tugas domestik, interpretasi dan persepsi secara kultural, berbeda.

Kombinasi Pendekatan

Masih menguatnya budaya patriarki yang mengedepankan keunggulan laki-laki berlawanan dengan kiprah disektor domestik yang menjadi representasi dari oposisi unggul. Seolah menjadi kelaziman perempuan bekerja di luar rumah namun tidak meninggalkan tugas disektor domestik. Sebaliknya, sebagian masyarakat cenderung menilai 'miring' jika melihat laki laki menjemur baju atau berbelanja di pedagang sayur keliling. Itulah konteks diperlukannya pendekatan khusus atau perspektif yang baru de-

Catatan Buat Mendikbud

Sudaryanto

gagap akan teknologi virtual.

Bangsa kita memang lekat dengan budaya oral alias bicara. Di kelas, saat guru memberikan materi pelajaran, ada satu-dua siswa yang ngobrol tanpa memperhatikan guru tadi. Saat penceramah menyampaikan kulture di masjid, ada saja satu-dua jemaah yang ngobrol tanpa memperhatikan penceramah tadi. Pendek kata, di mana pun dan dalam situasi apa pun, masyarakat kita senang ngobrol ngalor-ngidul, dan menghabiskan banyak waktu untuk itu.

Setelah budaya oral, bangsa kita melakukan loncatan budaya ke budaya virtual. Budaya virtual ditandai dengan kegiatan menonton televisi. Dari anak-anak hingga orang tua senang menonton televisi di rumah, jarang membaca buku. Gejala itu disebut Taufiq Ismail sebagai rabun membaca dan lumpuh menulis

JBM

Mengatasi hal itu, pemerintah lalu merintis program jam belajar masyarakat (JBM) pada pukul 18.00 20.00. Namun, program itu rasanya mati suri. Masyarakat kita tetap saja suka menonton televisi pada waktu-waktu itu. Kini, seiring kemajuan teknologi, masyarakat asyik bergawairia. Di tengah kondisi seperti itu, kementerian yang Mas Mendikbud pimpin mencoba menggelorakan Gerakan Literasi Nasional, terutama ke arah literasi digital.

Merujuk KBBI Daring, literasi ialah kemampuan me-

nulis dan membaca atau kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dengan begitu, pembelajaran model daring merupakan bagian dari literasi digital yang dilaksanakan guru, orang tua, dan siswa. Sayangnya, literasi digital masyarakat kita terbilang mendadak lantaran pandemi Covid-19. Jika tidak ada pandemi, literasi digital itu nyaris tidak bertumbuh sama sekali.

Penulis mengajak Mendikbud untuk tetap bersemangat menumbuhkan kesadaran literasi digital di masyarakat kita. Jika tidak kita yang menumbuhkan kesadaran literasi digital, lantas kapan lagi? Semoga dunia pendidikan di Tanah Air menuju ke arah yang lebih baik dengan kesadaran literasi digital yang lebih baik pula. □-o

***) Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD, Staf Humas FKIP UAD.**

Pojok KR

HB II diusulkan lagi jadi pahlawan nasional.
-- Sangat layak dan perlu didukung bersama.

Penularan Covid-19 Jateng-DIY melonjak.
-- Peringatan keras bagi kita semua.

Muhammadiyah inisiasi gerakan ketahanan pangan.
-- Harus bisa penuhi sendiri kebutuhan Pangan.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Perbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Romy Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwardono., **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'..Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga..Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) .Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ..Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.